

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Syaefi Mawadha

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan MIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk Menganalisis kemampuan pemahaman konsep IPA siswa pada materi sistem peredaran darah ditinjau dari gaya belajar. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Songgom. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas VIII dengan menggunakan teknik pengambilan data dengan cara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA pada tiga kategori gaya belajar berbeda-beda. Adapun kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik terdapat pada siswa dengan gaya belajar visual. Terdapat indikator yang masih lemah yaitu indikator mengaitkan berbagai konsep, hal ini terjadi karena siswa terkendala dalam merangkai jawaban, siswa lupa dengan jawaban, siswa kurang memperhatikan guru ketika materi tersebut dijelaskan, siswa mengaku tidak belajar sehingga terpaksa melihat jawaban temannya, dan siswa tidak paham maksud soal yang disediakan.

Kata Kunci: Kemampuan, Pemahaman Konsep IPA, Gaya Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze students' ability to understand science concepts on the material of circulatory system matter based on learning style. This research was conducted at the state junior high school of 3 Songgom. In this research, the researcher used the descriptive qualitative method. The research subjects taken were students of eighth graders using data collection techniques by purposive sampling. The results showed that the ability to understand science concepts in the three categories of learning styles was different. The ability to understand better concepts is found in students with visual learning styles. There are indicators that are still weak, namely indicators linking various concepts. This happens because students are constrained in assembling answers, students forget the answers, students pay less attention to the teacher when the material is explained, students confess not to learn so they are forced to see their friends' answers, and students do not understand the meaning of questions provided.

Keywords: Ability, Understanding Science Concepts, Learning Style.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat menjadi manusia yang berguna baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mutu pendidikan yang tinggi sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, dan mampu

bersaing di era global ini. Salah satu bidang pendidikan yang perlu diperhatikan dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sejatinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang merupakan produk dari proses ilmiah. IPA membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pelajaran IPA bidang ilmu biologi mempelajari segala sesuatu yang ada di kehidupan sehari-hari manusia. Salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran IPA dibidang ilmu biologi adalah sistem peredaran darah.

Materi sistem peredaran darah merupakan materi yang sangat penting karena berhubungan dengan proses kehidupan. Sistem peredaran darah manusia adalah materi yang memerlukan pengelolaan yang baik dalam penyajiannya, sebab materi ini berisi tentang organ-organ peredaran darah yang letaknya ada di dalam tubuh manusia dan membahas tentang proses peredaran darah yang begitu kompleks sehingga siswa harus memahami konsep dari sistem peredaran darah. Materi ini menjadi prasyarat agar siswa lebih memahami materi berikutnya dengan mudah. Tidak hanya di jenjang SMP/MTs sederajat tetapi materi ini juga akan berlanjut ke jenjang berikutnya misalnya sistem peredaran darah di jenjang SMA/MA. Untuk mempelajari materi tersebut diperlukan beragam kemampuan IPA, salah satunya adalah kemampuan pemahaman konsep IPA.

Kemampuan pemahaman konsep IPA adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu materi yang diajarkan setelah itu dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang materi tersebut dengan kata-katanya sendiri. Proses kemampuan pemahaman konsep ini dapat ditimbulkan siswa saat proses belajar mengajar dengan cara siswa berusaha untuk mengenali terlebih dahulu apa yang menjadi pokok pembahasan, kemudian menemukan fakta serta membandingkan fakta tersebut dengan teori di kehidupan. Hasil akhir yang didapatkan adalah siswa mampu memahami dan memberikan uraian yang rinci menggunakan bahasanya, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya dilapangan, kemampuan pemahaman konsep IPA siswa, khususnya pada materi sistem peredaran darah, masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil studi Putri (2016); dan Riwanto, dkk (2019) bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA siswa masih kurang optimal. Temuan ini diperkuat juga oleh hasil studi pendahuluan peneliti di SMP Negeri 3 Songgom bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep IPA pada materi sistem peredaran darah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang memahami konsep diantaranya yaitu bagaimana cara seseorang memperoleh pengetahuan atau belajar. Cara seseorang memperoleh pengetahuan dapat disebut sebagai gaya belajar, dimana gaya belajar merupakan cara yang lebih sering digunakan seseorang dalam menyerap dan mengatur suatu informasi yang didapatkan. Gaya belajar siswa juga perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Gaya belajar tiap siswa tentunya berbeda-beda. Tidak ada gaya belajar yang paling baik atau paling buruk, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui proses persepsi yang berbeda. Gaya belajar

merupakan salah satu variabel yang penting dan menyangkut cara siswa memahami pelajaran di sekolah. Seorang siswa akan lebih mudah memahami konsep materi yang diberikan jika menerima dan mengolah informasi sesuai dengan gaya belajarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Ditinjau Dari Gaya Belajar". Berdasarkan latar belakang atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan pemahaman konsep IPA siswa pada materi sistem peredaran darah ditinjau dari gaya belajar?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman konsep IPA siswa pada materi sistem peredaran darah ditinjau dari gaya belajar. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Songgom yang berjumlah 35 orang siswa. Objek penelitian yang dilakukan adalah kemampuan pemahaman konsep IPA siswa pada materi sistem peredaran darah ditinjau dari gaya belajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan mempertimbangkan aspek yang berfokus pada tujuan penelitian. Menurut Notoatmodjo (2010) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Sumber data pada penelitian ini adalah: (1) Data kemampuan pemahaman konsep bersumber dari siswa sebagai subjek penelitian. (2) Data gaya belajar bersumber dari siswa sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi, metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan lengkap melalui pengamatan secara seksama, melibatkan diri pada subjek penelitian tanpa berpartisipasi dalam fokus penelitian yang sedang diteliti. Peneliti terlibat langsung dengan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Songgom, (2) Wawancara. (3) Dokumentasi, dimana pada penelitian ini meliputi hasil tes kemampuan pemahaman konsep, dan hasil angket gaya belajar siswa. Selain itu adapun dokumentasi lain berupa foto pada saat penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman (Sugiono, 2011) yang memiliki 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Siswa sebelum dilakukan penelitian dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan gaya belajarnya, adapun kategori gaya belajar menurut DePorter & Hernacki (Wassahua, 2016) dibagi menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Berikut ini diberikan hasil pengelompokan siswa menurut gaya belajarnya.

Tabel 1 Sebaran Subjek Penelitian

Gaya Belajar	Total Subjek
Visual	15
Auditori	13
Kinestetik	7
Total	35

Data Kemampuan pemahaman konsep yang dianalisis berasal dari data tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian kemampuan pemahaman konsep. Adapun datanya diberikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Data Pencapaian Pemahaman Konsep

Indikator Pemahaman Konsep	Gaya Belajar	Stat.	Skor
Menyatakan ulang suatu konsep	Visual	\bar{x}	8,26
	Auditori	\bar{x}	8,23
	Kinestetik	\bar{x}	8,0
Memberi contoh dari suatu konsep	Visual	\bar{x}	7,73
	Auditori	\bar{x}	7,46
	Kinestetik	\bar{x}	5,85
Mengaitkan berbagai konsep	Visual	\bar{x}	6,9
	Auditori	\bar{x}	6,61
	Kinestetik	\bar{x}	6,14

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh temuan bahwa pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang suatu konsep, pada gaya belajar visual diperoleh rata-rata sebesar 8,26, pada gaya belajar auditori diperoleh rata-rata sebesar 8,23 dan pada gaya belajar kinestetik diperoleh rata-rata sebesar 8,0. Pada indikator kedua yaitu memberi contoh dari suatu konsep, pada gaya belajar visual diperoleh rata-rata sebesar 7,73, pada gaya belajar auditori diperoleh rata-rata sebesar 7,46, dan pada gaya belajar kinestetik diperoleh rata-rata sebesar 5,85. Sedangkan pada indikator ketiga yaitu mengaitkan berbagai konsep, gaya belajar visual diperoleh rata-rata sebesar 6,9, pada gaya belajar auditori diperoleh rata-rata sebesar 6,61 dan pada gaya belajar kinestetik diperoleh rata-rata sebesar 6,14.

Menyatakan ulang suatu konsep

Diperoleh temuan bahwa pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang suatu konsep setelah dicari rata-rata pada gaya belajar visual diperoleh $\bar{x} = 8,26$, pada rata-rata gaya belajar auditori diperoleh $\bar{x} = 8,23$, sedangkan pada gaya belajar kinestetik di peroleh $\bar{x} = 8,0$. Untuk indikator pertama ternyata gaya belajar visual memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditori dan kinestetik.

Untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual ternyata memiliki kemampuan pemahaman konsep IPA sangat baik, dan tidak memiliki kendala sama sekali ketika mengerjakan soal. Terlihat pada jawaban soal pada indikator pertama yaitu menyatakan ulang suatu konsep, siswa mampu menjawab dan menjelaskan soal dengan bahasanya sendiri secara lengkap.

Temuan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dan observasi, ternyata siswa tersebut mengakui bahwa ketika mengerjakan soal mereka tidak merasa kesulitan sehingga dapat menjawabnya dengan benar. Maka jawaban tersebut sudah memenuhi indikator pertama menurut Kilpatrick dan Findell (Afrilianto, 2012) bahwa siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yaitu diantaranya dapat menyatakan ulang suatu konsep.

Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori ternyata memiliki kemampuan pemahaman konsep IPA cukup baik, siswa mampu menjelaskan pengertian pembuluh darah arteri tetapi kurang lengkap dalam menjelaskan.

Temuan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dan observasi, ternyata siswa auditori pertama dan kedua mengakui bahwa jawaban mereka kurang lengkap dan siswa tersebut menyatakan terburu-buru dalam mengerjakan soal sehingga dalam menjawab kurang maksimal. Walaupun jawaban kurang lengkap tetapi siswa auditori pertama dan kedua tersebut sudah memenuhi indikator pertama menurut Kilpatrick dan Findell (Afrilianto, 2012) dimana siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yaitu diantaranya dapat menyatakan ulang suatu konsep. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ternyata kurang memiliki kemampuan pemahaman konsep IPA, karena siswa kurang tepat dalam menjawab soal yang disediakan.

Temuan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dan observasi, ternyata siswa kinestetik pertama dan kedua mengakui bahwa jawaban mereka kurang tepat dan siswa tersebut menyatakan terkendala akibat tidak belajar. Jawaban siswa kinestetik pertama dan kedua tersebut tidak memenuhi indikator pertama karena menurut Kilpatrick dan Findell (Afrilianto, 2012) siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yaitu diantaranya dapat menyatakan ulang suatu konsep, sedangkan pada siswa kinestetik pertama dan kedua tidak dapat menyatakan ulang suatu konsep.

Memberi contoh dari suatu konsep

Diperoleh temuan bahwa pada indikator kedua yaitu Memberi contoh dari suatu konsep setelah dicari rata-rata pada gaya belajar visual diperoleh $\bar{x} = 7,73$, pada rata-rata gaya belajar auditori diperoleh $\bar{x} = 7,46$ sedangkan pada gaya belajar kinestetik diperoleh $\bar{x} = 5,85$. Untuk indikator kedua ternyata gaya belajar visual memiliki rata-rata yang lebih tinggi dan gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata yang paling rendah.

Untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual ternyata memiliki kemampuan pemahaman konsep IPA baik, pada indikator kedua ini siswa sama sekali tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal. Terlihat pada jawaban soal pada indikator kedua yaitu memberi contoh dari suatu konsep, siswa mampu menjawab dan memberikan contoh bagaimana cara menjaga sistem peredaran darah dengan lengkap.

Temuan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dan observasi, ternyata siswa gaya belajar visual pertama dan kedua mengakui bahwa ketika mengerjakan soal tersebut tidak mengalami kesulitan karena mereka paham dengan soal yang disediakan dan mereka mengaku menerapkannya di kehidupan sehari-hari sehingga mudah dalam mengerjakannya. Jawaban siswa gaya belajar visual pertama dan kedua tersebut memenuhi indikator kedua karena menurut Kilpatrick dan Findell (Afrilianto, 2012) siswa yang memiliki

kemampuan pemahaman konsep yaitu diantaranya dapat memberi contoh dari suatu konsep.

Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori ternyata memiliki kemampuan pemahaman konsep IPA cukup baik jika dilihat dari jawaban dan rata-rata, pada indikator kedua siswa dapat menjawab soal dengan tepat tetapi kurang lengkap dalam penjabarannya. Terlihat jawaban soal pada indikator kedua yaitu memberi contoh dari suatu konsep, siswa mampu menjawab dan memberikan contoh bagaimana cara menjaga sistem peredaran darah tetapi siswa hanya mampu menjawab tiga sampai empat jawaban saja.

Temuan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dan observasi, ternyata siswa gaya belajar auditori pertama mengakui bahwa ketika mengerjakan soal tersebut tidak mengalami kesulitan karena siswa gaya belajar auditori pertama paham dengan soal yang disediakan, tetapi pada siswa gaya belajar auditori kedua mengaku sedikit lupa dengan jawabannya sehingga hanya bisa menjawab beberapa saja. Jawaban siswa gaya belajar auditori pertama dan kedua walaupun hanya menyebutkan beberapa contoh saja tetapi masih memenuhi indikator kedua karena menurut Kilpatrick dan Findell (Afrilianto, 2012) siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yaitu diantaranya dapat memberi contoh dari suatu konsep.

Untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ternyata kurang memiliki kemampuan pemahaman konsep IPA, jika dilihat dari jawaban dan rata-rata, pada indikator kedua siswa kurang tepat dalam menjawab soal. Ketika mengerjakan soal sepertinya siswa mengalami kendala hal ini terlihat pada jawaban soal pada indikator kedua yaitu memberi contoh dari suatu konsep, siswa hanya menjawab dengan jawaban seadanya.

Temuan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dan observasi, ternyata siswa gaya belajar kinestetik pertama mengakui bahwa ketika mengerjakan soal tersebut mengalami kesulitan dan terlalu terburu-buru ketika mengerjakan, tetapi pada siswa gaya belajar kinestetik kedua mengaku lupa dengan jawabannya sehingga terpaksa melihat jawaban temannya. Jawaban siswa gaya belajar kinestetik pertama dan kedua tidak memenuhi indikator kedua karena menurut Kilpatrick dan Findell (Afrilianto, 2012) siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yaitu diantaranya dapat memberi contoh dari suatu konsep.

Mengaitkan berbagai konsep

Diperoleh temuan bahwa pada indikator ketiga yaitu mengaitkan berbagai konsep setelah dicari rata-rata pada gaya belajar visual diperoleh $\bar{x} = 6,9$, pada rata-rata gaya belajar auditori diperoleh $\bar{x} = 6,61$, sedangkan pada gaya belajar kinestetik diperoleh $\bar{x} = 6,14$. Untuk indikator ketiga ternyata gaya belajar visual memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditori dan kinestetik.

Untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual ternyata memiliki kemampuan pemahaman konsep IPA cukup baik. Terlihat pada jawaban soal siswa mampu mengaitkan konsep dengan bahasanya sendiri tetapi kurang lengkap dalam penjelasannya.

Temuan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dan observasi, ternyata siswa gaya belajar visual pertama dan kedua mengakui bahwa ketika mengerjakan soal tersebut sedikit mengalami kesulitan karena siswa terkendala dalam merangkai jawaban

sehingga jawabannya tidak maksimal. Jawaban siswa gaya belajar visual pertama dan kedua walaupun kurang lengkap dalam menjawabnya tetapi masih bisa mengaitkan konsep soal. Maka siswa gaya belajar visual pertama dan kedua memenuhi indikator kedua karena menurut Kilpatrick dan Findell (Afrilianto, 2012) siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yaitu diantaranya dapat mengaitkan berbagai konsep.

Untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori ternyata memiliki kemampuan pemahaman konsep IPA cukup baik jika dilihat dari jawaban, pada indikator ketiga siswa dapat menjawab soal dengan tepat tetapi kurang lengkap dalam penjabarannya.

Temuan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dan observasi, ternyata siswa gaya belajar auditori pertama mengakui bahwa ketika mengerjakan soal tersebut mengalami kesulitan karena bingung dalam merangkai jawaban, tetapi pada siswa gaya belajar auditori kedua mengaku sedikit lupa dalam menjawabnya, selain itu mereka mengaku sedikit tidak paham dengan soal yang disediakan sehingga jawaban tidak maksimal. Jawaban siswa gaya belajar auditori pertama dan kedua masih memenuhi indikator ketiga karena menurut Kilpatrick dan Findell (Afrilianto, 2012) siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yaitu diantaranya dapat mengaitkan berbagai konsep.

Untuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ternyata tidak memiliki kemampuan pemahaman konsep IPA, jika dilihat dari jawaban pada indikator kedua siswa kurang tepat dalam menjawab soal. Ketika mengerjakan soal sepertinya siswa mengalami kendala hal ini terlihat siswa hanya menjawab dengan jawaban seadanya.

Temuan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara dan observasi, ternyata siswa gaya belajar kinestetik pertama mengakui bahwa ketika mengerjakan soal tersebut mengalami kesulitan karena tidak memperhatikan ketika materi tersebut dijelaskan oleh guru sehingga siswa bingung dalam mengerjakan soal tersebut, tetapi pada siswa gaya belajar kinestetik kedua mengaku lupa dan tidak belajar sehingga terpaksa melihat jawaban temannya. Jawaban siswa gaya belajar kinestetik pertama dan kedua tidak memenuhi indikator kedua karena menurut Kilpatrick dan Findell (Afrilianto, 2012) siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yaitu diantaranya dapat mengaitkan berbagai konsep.

Dari penjabaran tiap indikator diatas, indikator yang masih lemah terdapat pada indikator ketiga yaitu mengaitkan berbagai konsep. Siswa dari semua kategori gaya belajar kurang mampu dalam mengaitkan berbagai konsep, sehingga banyak siswa yang mengerjakan dengan singkat dan kurang tepat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi indikator ketiga tidak terpenuhi diantaranya siswa terkendala dalam merangkai jawaban, siswa lupa dengan jawaban, siswa kurang memperhatikan guru ketika materi tersebut dijelaskan, siswa mengaku tidak belajar sehingga terpaksa melihat jawaban temannya, dan siswa tidak paham maksud soal yang disediakan. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai gaya belajar yang dimiliki dan cara belajar yang tidak sesuai dapat mempengaruhi keefektifan siswa dalam menyerap informasi. Hal ini sejalan dengan Kemp (Halim, 2012) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi siswa tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA siswa pada materi sistem peredaran darah ditinjau dari gaya belajar

berbeda-beda. Adapun kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik diantara kategori gaya belajar adalah pada siswa dengan gaya belajar visual. Sedangkan kemampuan pemahaman konsep yang lemah adalah pada siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Adapun indikator yang masih lemah terdapat pada indikator ketiga yaitu mengaitkan berbagai konsep. Siswa dari semua kategori gaya belajar kurang mampu dalam mengaitkan berbagai konsep, sehingga banyak siswa yang mengerjakan dengan singkat dan kurang tepat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi indikator ketiga tidak terpenuhi diantaranya siswa terkendala dalam merangkai jawaban, siswa lupa dengan jawaban, siswa kurang memperhatikan guru ketika materi tersebut dijelaskan, siswa mengaku tidak belajar sehingga terpaksa melihat jawaban temannya, dan siswa tidak paham maksud soal yang disediakan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa diharapkan mampu memahami sebuah materi pelajaran dalam penelitian ini yaitu Sistem Peredaran Darah sesuai gaya belajar masing-masing agar pemahaman konsep IPA diterima secara maksimal.
2. Bagi Guru hendaknya lebih memperhatikan kemampuan pemahaman konsep siswa dan gaya belajar siswa agar informasi yang diterima dapat dipahami dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- DePorter, B. dan Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Friend dan Hademenos. (2010). *Biologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Gufron, M. N. dan Risnawati, R. (2010). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2016). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Change Publication.
- Sumaryoto.(2020). *Panduan Penulisan Skripsi Tugas Akhir dan Tesis*. Jakarta: Unindra Press
- Zuriah, dan Nurul.(2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- AFGANI, M. R. (2017). *Pengaruh Kemampuan, Motivasi Kerja Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Pt Slamet Langgeng Kabupaten Purbalingga*. 12–13.

- Aini, P. N., Hariyani, S., & Suwanti, V. (2020). *Analisis Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Menurut Teori Honey Mumfor*. JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika), 6(2), 44.
- Alan, U. F., & Afriansyah, E. A. (2017). *Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning*. Jurnal Pendidikan Matematika, 11(1).
- Aseptianova, A., Nawawi, S., & Pesisa, L. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Sma Negeri 4 Palembang*. Bioilmi: Jurnal Pendidikan, 5(1), 59–65.
- Bire, L. A., Geradus, U., Bire, J. (2014). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, 44(2), 168-174.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). *Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi, 8(1).
- Fajar, P. A, Kodirun, Suhar, Arapu, L. (2018) *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari*. Jurnal Pendidikan Matematika. 9 (2), 229-239.
- Febriyanto, B., Hardiyanti, D. Y., & Komalasari, O. (2018). *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 4 (2).
- Gusniwati, M. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(1), 26–41.
- Hayati, N. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indo Nesia Melalui Penggunaan Media Gambar Bagi Siswa Kelas V Semester Ii Slb/C Ypalb Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/2009*. Jurnal Penelitian, 1(2), 4.
- Herliana, T., Friansah, D., & Luthfiana, M. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Savi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 5 Lubuklinggau*. Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 2(1), 77.
- Latifah. (2018). *Analisis pengaruh kompetensi dan kemampuan personal terhadap kinerja*. FORUM EKONOMI. ISSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X, 20(2), 87–96.
- Maiti, & Bidinger. (1981). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Ipa Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao*. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).
- Muhsin, Johar, R., & Nurlaelah, E. (2013). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Peluang, 2 (1).
- Riwanto, D., Azis, A., & Arafah, K. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Fisika Kelas X Mia Sma Negeri 3 Soppeng*. Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika, 15 (2), 23–31.

- Halim, A. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10 (2).
- Hamid, N., Arvyaty, & Ikman. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Kesehatan Mandonga*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 7 (2).
- Sarfa Wassahua. (2016). *Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru*. Jurnal Matematika dan Pembelajarannya, 2(1).
- Setiawan, A., Studi, P., Matematika, P., & Purworejo, U. M. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIVE UNTUK*. 199–204.
- Wahdiniah. (2016). *Perkembangan Makhluk Hidup Ipa (Biologi) Materi Pertumbuhan Dan*.
- Yuniarti, T., Supriyono, S., Nugraheni, P., & Wasiman, W. (2020). *Analisis pemahaman konsep bentuk aljabar ditinjau dari gaya belajar siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM), 2(2), 92–105.
- Herdianto, Dody. (2015). *Tingkat Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Purworejo Dalam Melakukan Guling Depan*. Yogyakarta: Skripsi